

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) PATAP MANDIRI
DESA PAGARAN TAPAH KECAMATAN PAGARAN
TAPAH DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**



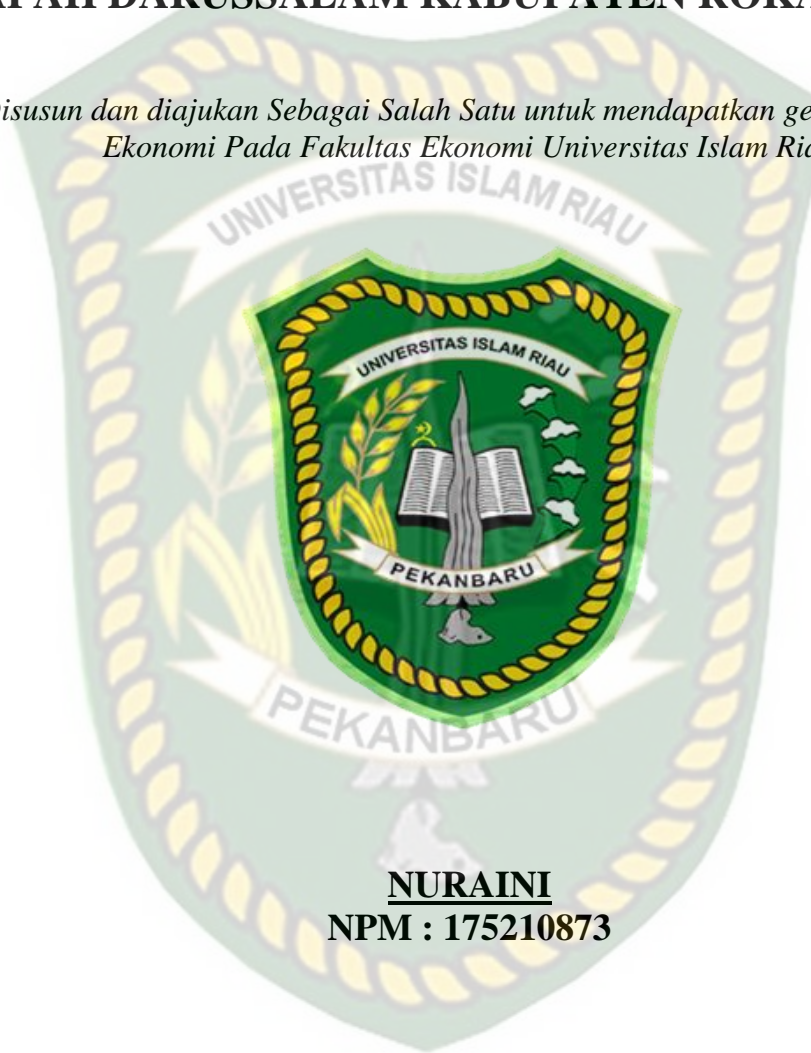
NURAINI
NPM : 175210873

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) PATAP MANDIRI
DESA PAGARAN TAPAH KECAMATAN PAGARAN
TAPAH DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu untuk mendapatkan gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



NURAINI
NPM : 175210873

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) PATAP MANDIRI DESA PAGARAN TAPAH KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM KABUPATEN TOKAN HULU

Oleh :

NURAINI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Kinerja keuangan yang baik dapat dinilai dari hasil analisis yang memperoleh presentasi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) yaitu memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dari sisi solvabilitas, *debt to equity ratio* kemampuan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri untuk memenuhi kewajiban hutang dan kewajiban aktiva yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek dikatakan cukup. Dari sisi profitabilitas, *return on equity* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri mendapatkan keuntungan yaitu cukup baik. Sedangkan *return on assets* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri kemampuan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri mendapatkan keuntungan yang baik dengan jumlah keseluruhan aktiva.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT THE PATAP MANDIRI VILLAGE OWNED BUSINESS AGENCY (BUMDes) PATAP MANDIRI VILLAGE PAGARAN TAPAH KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM, TOKAN HULU DISTRICT

By:

NURAINI

This study aims to determine the financial performance of Village Owned Enterprises (BUMDes) Patap Mandiri, Pagaran Tapah Village, Pagaran Tapah Darussalam District, Rokan Hulu Regency. Good financial performance can be assessed from the results of the analysis that obtains a presentation that is in accordance with the standards that have been set. The results of this study conclude that liquidity (current ratio) is to meet short-term obligations (debt) well. In terms of solvency, the debt to equity ratio of the Patap Mandiri Village-Owned Enterprises' ability to meet debt obligations and assets held in the long and short term is sufficient. In terms of profitability, the return on equity of the Patap Mandiri Village-Owned Enterprises is quite good. While the return on assets of the Patap Mandiri Village-Owned Enterprises is the ability of the Patap Mandiri Village-Owned Enterprises to get good profits with the total assets.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, and Profitability

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “ **Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussaalam Kabupaten Rokan Hulu** “. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Shalawat beserta salam yang peneliti tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Melalui proses bimbingan dan pengarahan yang disumbangkan oleh orang-orang yang berpengalaman, motivasi serta do'a orang-orang yang berada disekeliling peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan dukungan dan juga menerima bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada peneliti. Untuk itu secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Aderman dan Ibu Zubaidar atas segala do'a yang tak henti-hentinya selama ini, yang telah bersusah payah berjuang membanting tulang, memeras keringat untuk membesarkan dan membiayai pendidikan saya sampai selesai kuliah. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam naungan ridho Allah SWT.
2. Terima kasih kepada adik saya Novia Wulan Dari dan M. Hafids Sya'ban yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberikan pertolongan selama ini.
3. Terima kasih kepada Datuk dan Uwak yang selalu memberikan dukungan dan selalu memberikan pertolongan selama ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar serta menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, AK, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
6. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku ketua Jurusan Prodi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Ibu Prof. Dra. Hj. Sri Indrastuti S, SE., MM selaku dosen Pembimbing Akademis yang telah membantu penulis dalam memudahkan urusan perkuliahan.
8. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE. M.S.i dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberkan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
11. Ibu Henny Juwita, SKM selaku direktur BUMDes Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah dan seluruh pegawai BUMDes Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah yang telah mambantu saya dalam melakukan penelitian.
12. Seluruh teman-teman satu angkatan Manajemen Keuangan, yang tak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, waktu, dan pengalaman yang sudah kita lewati bersama, semoga persaudaraan kita terjalin selamanya.
13. Terima kasih yang luar biasa kepada Wahyu Eka Valenzie yang selalu mensupport saya dikala senang maupun susah.

Rasa hormat dan terima kasih banyak kepada semua pihak atas segala dukungan yang telah diberikan baik moril maupun materil dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca semuanya. Apabila ada kekurangan dalam penelitian ini, hanya kepada Allah peneliti memohon ampun.

Pekanbaru, 05 April 2021

Peneliti

NURAINI

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INDONESIA	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian BUMDes	10
2.1.2 Ciri-Ciri dan Tujuan Utama BUMDes.....	11
2.1.3 Karakteristik Desa yang Perlu Mendapat Pelayanan Utama BUMDes.....	12
2.1.4 Landasan Hukum BUMDes	12
2.1.5 Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMDes.....	13
2.1.6 Laporan Keuangan BUMDes Penting Karena	17
2.2 Laporan Keuangan	17
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	17
2.2.2 Jenis Laporan Keuangan	18
2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	19

2.3 Analisis Laporan Keuangan	19
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	19
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.4 Analisis Kinerja Keuangan	21
2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan	21
2.4.2 Manfaat dan Pengukuran Kinerja	21
2.5 Rasio Keuangan	24
2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan	24
2.5.2 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan	24
2.5.3 Manfaat Rasio Keuangan	26
2.5.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan	26
2.5.5 Hubungan Rasio Keuangan Dan Kinerja Keuangan.....	29
2.5.6 Pandangan Islam Tentang Kinerja dan Laporan Keuangan	30
2.6 Penelitian Terdahulu.....	33
2.7 Kerangka Berfikir.....	36
2.8 Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Lokasi Penelitian	38
3.2 Operasional Variabel	38
3.3 Jenis dan Sumber Data	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Teknik Analisis Data	41
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
4.1 Sejarah Singkat BUMDes.....	42
4.2 Struktur Organisasi BUMDes Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah	47
4.3 Kepengurusan BUMDes Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah	47

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
	5.1 Hasil Penelitian.....	55
	5.2 Pembahasan	62
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	65
	6.1 Kesimpulan.....	65
	6.2 Saran.....	66
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Laba (Rugi) BUMDes Patap Mandiri	5
2.6 Penelitian Terdahulu	33
3.2 Operasional Variabel.....	38
5.1 Laporan perkembangan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri.....	56
5.2 Standar Perhitungan <i>Current Ratio</i>	56
5.3 Standar Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	58
5.4 Standar Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	60
5.5 Standar Perhitungan Return On Assets (ROA).....	61
5.6 Rasio Keuangan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri	63

DAFTAR GAMBAR

2.9 Kerangka Berfikir	36
4.2 Struktur Organisasi BUMDes Patap Mandiri	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Rekomendasi Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Laporan Keuangan 2015
5. Laporan Keuangan 2016
6. Laporan Keuangan 2017
7. Laporan Keuangan 2018
8. Laporan Keuangan 2019



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu badan usaha milik desa yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian desa. BUMDes dibentuk berdasarkan kebutuhan dan juga potensi yang dimiliki desa, selain itu BUMDes juga menjadi alat pendorong kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusi dalam menyediakan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai komersial memiliki tujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

Pendiriaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didasarkan oleh UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam Pasal 87 Ayat 1 yang berbunyi, "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut (BUMDes), Ayat 2 yang berbunyi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotongroyong, dan Ayat 3 yang berbunyi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan".

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam operasinya tentu memerlukan akuntansi, akuntansi berguna untuk memberikan informasi keuangan mengenai

kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa, selain itu juga dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban atas dana yang diberikan pemerintah untuk modal dasar mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Informasi keuangan yang dihasilkan dalam proses akuntansi yaitu berupa laporan keuangan, dengan laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja.

Potensi yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu usaha pemerintah unit desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa, agar rakyat pedesaan mampu mengembangkan potensinya sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa diperlukannya pengelolaan badan usaha milik desa yang baik. Dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal melainkan harus didukung oleh keuangan yang memadai. Pengelolaan badan usaha milik desa sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi desa selain itu juga dapat meningkatkan kinerja keuangannya

Menurut Irham Fahmi (2018), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan sangat berguna untuk melihat perkembangan dari suatu badan usaha yang sedang beroperasi, pemerintah juga dapat mengukur tingkat baik atau buruknya kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan yang dilakukan.

Kinerja keuangan merupakan komponen penting untuk mengetahui kualitas sumberdaya entitas, sangat pentingnya pengukuran kinerja keuangan bagi entitas atau badan usaha, maka banyak peneliti yang tertarik untuk melakukan riset mengenai analisis kinerja keuangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah, (2020) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Berjo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* mendapatkan hasil yang relatif meningkat dan diartikan kinerjanya baik.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sri Pebriyanti, dkk (2017) dengan judul Analisis Perbandingan Rasio-rasio keuangan dan dampaknya terhadap kelangsungan bisnis Badan Usaha Milik Desa (Studi kasus pada BUMDes di Kabupaten Klungkung), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis rasio masing-masing BUMDes yaitu rasio likuiditas kurang baik dan diartikan kinerja keuangannya kurang baik. Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja BUMDes hasil yang didapatkan hasil yang tidak stabil, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan di salah satu BUMDes yang ada di Desa Pagaran Tapah.

Badan usaha keuangan yang berkembang di kecamatan pagaran tapah yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, BUMDes Patap Mandiri merupakan Badan Usaha Milik Desa yang bergerak di bidang usaha Unit Simpan Pinjam, Penyediaan Sarana Produksi Pertanian (Saprodi), Perkreditan Barang, dan Pengelolaan Pasar

Desa. BUMDes Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah mendorong seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat budaya setempat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat desa.

Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa tersebut perekonomian yang ada di Desa Pagaran Tapah mengalami peningkatan, dapat dilihat dari aktivitas ekonomi pada masyarakat setempat seperti berdirinya unit-unit usaha bisnis kecil milik masyarakat dan gaya hidup masyarakat yang semakin baik dari hari ke harinya. Badan Usaha Milik Desa dengan unit usaha yang dimilikinya, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dapat diketahui dari pendapatan hasil pertanian milik petani yang makin meningkat otomatis pendapatan masyarakat juga meningkat, hal tersebut karena adanya Badan Usaha Milik Desa yang menyediakan sarana produksi pertanian bagi masyarakat berupa menyediakan barang-barang yang diperlukan dalam bidang pertanian seperti pupuk, alat pertanian dan lain sebagainya.

.Perkembangan ekonomi yang sangat signifikan setelah didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Pagaran Tapah dapat dilihat berdasarkan data laba rugi yang disajikan oleh BUMDes. Tabel berikut menyajikan laporan laba rugi dari tahun 2015 sampai 2019 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rincian Data Laba (Rugi) BUMDes Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah
Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu 2015-2019.

Tahun	Pendapatan (Rp)	Beban Pokok (Rp)	Lab a (Rugi) Kotor (Rp)	Lab a (Rugi) Bersih (Rp)
2015	171.992.000	2.498.000	169.494.000	78.093.158
2016	194.001.000	13.207.850	180.793.150	85.527.667
2017	220.982.000	31.619.367	189.362.633	97.612.313
2018	265.017.000	40.604.880	224.412.120	119.306.873
2019	341.197.000	49.175.590	292.021.410	146.974.210

Sumber : Laporan Tahunan BUMDes Patap Mandiri

Tabel diatas menjelaskan tentang pendapatan, beban pokok, yang terjadi di BUMDes. Pada tahun 2015 pendapatan bersih BUMDes sebesar Rp.78.093.158. dan pada tahun 2016 hingga tahun 2019 pendapatan BUMDes mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp.146.974.210 diakhir tahun 2019. Dengan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun maka BUMDes Patap Mandiri mendapatkan penghargaan dari pemerintah kabupaten sebagai BUMDes yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Analisis kinerja keuangan dapat diketahui dengan menghitung rasio keuangan antara lain: 1) rasio liquiditas, yaitu analisis yang digunakan oleh entitas atau perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. 2) rasio solvabilitas, yaitu analisis yang digunakan oleh entitas atau perusahaan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana utang atau pinjaman. 3)

rasio provitabilitas, yaitu analisis yang digunakan oleh entitas atau perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul : **Analisis Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang diangkat, yaitu :

“Bagaimana Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, yaitu :

“Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pemahaman lebih dalam pengembangan kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.
2. Bagi Objek yang diteliti, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman supaya bisa meningkatkan kinerja keuangannya dengan baik pada masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi sebagai pemahaman dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyusunan karya ilmiah, dalam menggambarkan secara garis besar deskriptif dan penjelasan dari bab pertama hingga bab terakhir, penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variabel penelitian serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yaitu lokasi dan objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBAR UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai gambaran-gambaran umum tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yang digunakan sebagai objek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskriptif objek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB VI : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 BUMDes

2.1.1 Pengertian BUMDes

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2020), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa. BUMDes berada dalam kepemilikan pemerintahan Desa, digunakan untuk kemakmuran masyarakat desa. Baik Pendirian, pemodalan, pelaksanaan, keuntungan yang diperoleh itu dibawah naungan desa.

Menurut UU No 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 Definisi desa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.2 Ciri-Ciri Dan Tujuan Utama BUMDes

Adapun ciri-ciri dari BUMDes yaitu :

1. Kekuasaan penuh di tangan desa, dan dikelola bersama masyarakat desa.
2. Modal bersama yakni bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat 49%, dilakukan dengan cara penyertaan modal (saham atau andil).
3. Menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal untuk melakukan kegiatan operasional. Proses operasionalisasi ini di kontrol bersama oleh BPD, Pemerintah Desa dan anggota masyarakat.
4. Untuk bidang yang dipilih bagi badan usaha desa disesuaikan dengan potensi dan informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh dari produksi dan penjualan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat desa melalui kebijakan desa.
6. Pemberian fasilitas dan pengawasan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa.

Tujuan utama didirikan BUMDes adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
3. Mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa.

2.1.3 Karakteristik Desa Yang Perlu Mendapat Pelayanan Utama BUM Desa :

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) Karakteristik masyarakat desa yang perlu mendapat pelayanan utama BUMDes adalah :

1. Masyarakat desa yang dalam mencakupi kebutuhan hidupnya berupa pangan, sandang dan papan, sebagian besar memiliki matapencaharian di sektor pertanian dan melakukan kegiatan usaha ekonomi yang bersifat usaha informal.
2. Masyarakat desa yang penghasilannya tergolong sangat rendah, dan sulit menyisihkan sebagian penghasilannya untuk modal pengembangan usaha selanjutnya.
3. Masyarakat desa yang dalam hal tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga banyak jatuh ke tangan pengusaha yang memiliki modal lebih kuat.
4. Masyarakat desa yang dalam kegiatan usahanya cenderung diperburuk oleh sistem pemasaran yang memberikan kesempatan kepada pemilik modal untuk dapat menekan harga, sehingga mereka cenderung memeras dan menikmati sebagian besar dari hasil kerja masyarakat desa.

2.1.4 Landasan Hukum BUMDes

Komitmen pemerintah untuk mengembangkan BUMDes dituangkan dalam aturan perundang-undangan, khususnya yang mengatur desa. Sebelumnya pendirian BUM Desa pernah diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dalam Pasal 213 Ayat (1) yang menjelaskan bahwa Desa dapat mendirikan badan

usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dan juga diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 2005 tentang Badan Usaha Milik Desa menjelaskan antara lain sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.
2. Badan Usaha Milik Desa adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.
3. Permodalan Badan Usaha Milik Desa berasal dari Pemerintah Desa, Tabungan masyarakat, Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, Pinjaman dan/atau Penyertaan modal pihak lain atau kerjasama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.
4. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat.
5. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan telah mendapat persetujuan dari BPD.

2.1.5 Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMDes

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), pengelolaan BUMDes menggunakan prinsip, yaitu :

1. Kooperatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup

usahanya. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga komersial (social institution) dan komersial (commercial institution) sehingga membutuhkan kerjasama yang sinergis antara pengurus, pemerintah desa, masyarakat serta instansi terkait. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa.

2. Partisipatif

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sangat diharapkan dan peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten tentang arti penting berpartisipasi dalam BUMDes bagi BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut prinsip partisipasi. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

3. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Mekanisme operasionalisasi BUMDes diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa tanpa memandang latar belakang perbedaan apapun. Maka persiapan yang dipandang paling tepat adalah berpusat pada sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan standar hidup masyarakat desa.

4. Transparan

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat desa dengan mudah dan terbuka. Transparansi dalam pengelolaan BUMS sangat diperlukan mengingat BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan di mana nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah kejujuran dan keterbukaan. Kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di pedesaan. Peran pemerintah desa adalah membangun relasi dengan masyarakat untuk mewujudkan pemenuhan standar pelayanan minimal sebagai bagian dari upaya pengembangan komunitas (development based community) desa yang lebih berdaya dan memenuhi prinsip transparansi dalam pengelolaannya.

5. Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administrative. Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara akuntabel. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, professional, mandiri dan bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa.

6. Sustainabel

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Tujuan tersebut, akan dicapai diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, mengurangi praktek ijon (rente) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. BUMDes harus mampu mendidik masyarakat membiasakan menabung, dengan cara

demikian akan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa secara mandiri dan berkelanjutan.

2.1.6 Laporan Keuangan BUMDes penting Karena :

1. Laporan keuangan akan menginformasikan setiap detail perkembangan BUMDes sebagai lembaga usaha mulai dari perkembangan omset, laporan rugi/laba dan struktur permodalannya. Laporan yang baik akan memudahkan BUMDes melakukan pengembangan diri menjadi lembaga usaha yang lebih besar.
2. Laporan keuangan yang baik bakal menjadi antisipasi jika terjadi kemerosotan omset atau data jual sehingga pihak manajemen bisa segera melakukan langkah-langkah sebelum usaha milik BUMDes bangkrut.
3. Untuk bahan menyusun manajemen persediaan. Dari laporan ini bakal diketahui seberapa banyak persediaan barang dagangan jika usaha itu menyangkut produk sehingga bisa merespon pasar dengan baik.
4. Laporan keuangan jelas sangat penting untuk mengetahui untuk apa saja dana BUMDes digunakan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Martono (2014), laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

Menurut Jumingan (2017), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dari peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.

2.2.2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015: 106) dalam Kurnia (2016) jenis laporan keuangan utama dan pendukung laporan keuangan terdiri atas :

- a) Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.
- b) Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c) Laporan dan sumber penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu.
- d) Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.

- e) Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhiungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f) Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- g) Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam Perseroan Terbatas atau modal dalam perusahaan perseroan.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2020), tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambilan keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harmono (2015) dalam Govindha (2018) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi kesehatan perusahaan, dengan menganalisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan, baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari hasil analisis tersebut akan didapatkan informasi tentang kekuatan

dan kelemahan perusahaan. Sehingga hasilnya sangat penting bagi usaha tersebut untuk melangkah kedepannya, melakukan perbaikan dan sebagai alat evaluasi.

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan". (Harahap, 2011:190) dalam Mutiara (2016) mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat."

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
6. Dapat digunakan juga sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. (Kasmir, 2014:104) dalam Mutiara (2016).

2.4 Analisis Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Gunawan (2012) dalam Abid (2019) kinerja keuangan merupakan cara menentukan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Adapun Menurut Fahmi (2014:2) dalam Abid (2019) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:71-73) dalam Yayu Sri Eva (2019) mengatakan bahwa Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan.

2.4.2 Manfaat dari pengukuran kinerja

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Pengukuran kinerja memiliki tujuan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai dengan baik, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.

Menurut Jumingan (2017:240) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Review data laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberikan pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

b. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

c. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

d. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoretis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

e. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Berdasarkan uraian dan definisi yang dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan analisis kinerja keuangan adalah proses untuk menghitung, mendeskripsikan, dan memberi solusi terhadap hasil kerja yang dicapai suatu instansi pada periode tertentu.

2.5 Rasio Keuangan

2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2016 : 104) dalam Riana (2017).

Menurut Hery (2014:22) dalam Yuyu Sri Eva (2019) mengatakan bahwa analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:109) dalam Yuyu Sri Eva (2019) mengatakan bahwa dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.5.2 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Kegunaan Analisis Rasio Keuangan (Use of Financial Ratio) menurut Martono (2014) :

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai berbagai pihak (*stakholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam :

1. Pengambilan keputusan investasi
2. Keputusan pemberian kredit
3. Penilaian aliran kas
4. Penilaian sumber-sumber ekonomi
5. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
6. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
7. Menganalisis penggunaan dana

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan :

1. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.

2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

2.5.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2014:53) dalam Reclly Bima Rhamadana (2016) meliputi :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.5.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio yang peneliti gunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menurut Martono (2014) yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Likuiditas juga merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan.

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

1) *Total Debt To Equity Ratio* (Rasio total hutang terhadap modal sendiri)

Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

Rumus :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

1) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau sering disebut *Rentabilitas Modal Sendiri* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2) Return on Assets atau Return on Investment

Return on Assets (ROA) yang sering juga disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kamsir 2012:197).

Return on investment membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

Rumus :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.5.6 Hubungan Rasio Keuangan Dan Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) dalam pongah (2013) dalam Ina Baiti (2020) hubungan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing bagi investor dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak digunakan. Karena dalam konsep keuangan dengan konsep fleksibilitas artinya rumus atau berbagai bentuk formal yang dipergunakan harus disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

2.5.7 Pandangan Islam Tentang Kinerja dan Laporan Keuangan

Islam adalah agama yang mengatur tentang kehidupan yang sempurna, baik itu mengatur dalam kehidupan individu dan juga masyarakat. Islam juga menganjurkan orang yang beramal dan berusaha dengan sungguh-sungguh.

Pada umumnya semua pekerjaan memerlukan pengembangan amanah yang teruji dalam hal kemampuan menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah: 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya :

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”(151)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengutus kepada umat manusia seorang Rasul yang akan mengajarkan kita bagaimana umat manusia dapat menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab yang diberikan. Serta mengajarkan

kepada kita apa yang belum kita ketahui sesuai dengan Al-kitab dan Al-Hikmah. Sehingga apa yang kita kerjakan dapat bermanfaat bagi kita dan orang lain.

Evaluasi laporan keuangan digunakan sebagai bahan penilaian atas kebijakan manajemen terhadap perusahaan apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Apakah menunjukkan adanya kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan kurang tepat sesuai dengan konsep islam yaitu keadilan. Ini sesuai dengan janji Allah pada surat Ar-Ra'ad ayat 11 sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu keadaan yang kita hadapi tidak berubah dengan sendirinya melainkan kita yang mengubahnya sendiri baik itu buruk maupun baik. Sesuatu yang kita kerjakan baik maka kebaikan pula yang kita dapat. Begitu

juga sebaliknya suatu yang kita kerjakan buruk maka keburukan pula yang kita dapat. Maka suatu kinerja pun demikian apabila kinerja keuangan perusahaan itu baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Penilaian disini harus secara objektif agar dapat diketahui kondisi perusahaan sebenarnya dan tidak hanya mengutamakan urusan pribadi agar nantinya dapat menghasilkan kebijakan yang baik dan tepat untuk perusahaan. Berhasil tidaknya suatu kebijakan perusahaan banyak dipengaruhi oleh tindakan pihak manajemen yang benar.

Evaluasi kinerja sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Dalam konsep islam menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang dibuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(18)

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu perbuatan yang kita kerjakan walaupun sekecil zarah akan diketahui oleh Allah SWT. Maka suatu kesalahan atau kebenaran yang terjadi walaupun tidak diketahui oleh manusia namun Allah SWT mengetahuinya.

Dengan menghayati isi kandungan ayat-ayat di atas maka betapa pentingnya sebuah pencatatan atas kegiatan perdagangan atau transaksi yang dilakukan secara hutang-piutang dalam memperoleh harta dan kekayaan. Dan sesungguhnya harta dan kekayaan itu merupakan ujian bagi kita kaum muslim. Jadi dalam melakukan kegiatan untuk melangsungkan kehidupan harus bebas dari perbuatan dosa karena apapun yang kita lakukan di atas dunia ini harus dipertanggungjawabkan walau hanya sebesar zarah.

2.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Desy Dwi Ayu Lestari, Intan Bunga Pertiwi, Muhammad Muchlisun, Nur Kabib, Saiful Anwar (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun	Hasil perhitungan rasio efektifitas dengan efisiensi rasio hasil penelitian ini adalah anggaran pendapatan asli desa dengan realisasi pendapatan asli desa diperoleh dari tahun kedua 100% dengan kategori efektif. Perhitungan efisiensi rasio

		2017-2018	bahwa rata-rata adalah 95,9% dengan unsur realisasi pengeluaran yang memiliki kategori anggaran kurang efisien.
2	Ina Baiti (2020)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Food Tbk Periode 2017-2019	Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan, bahwa kinerja PT Garuda Food selama 3 tahun terakhir yang ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas memiliki kinerja yang baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya dan memenuhi kriteria sesuai indikator kinerja perusahaan.
3.	Nur Halimah (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa Berjo Kecamatan	Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata rasio likuiditas tahun 2014-2018 yang diukur menggunakan <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> mendapatkan hasil

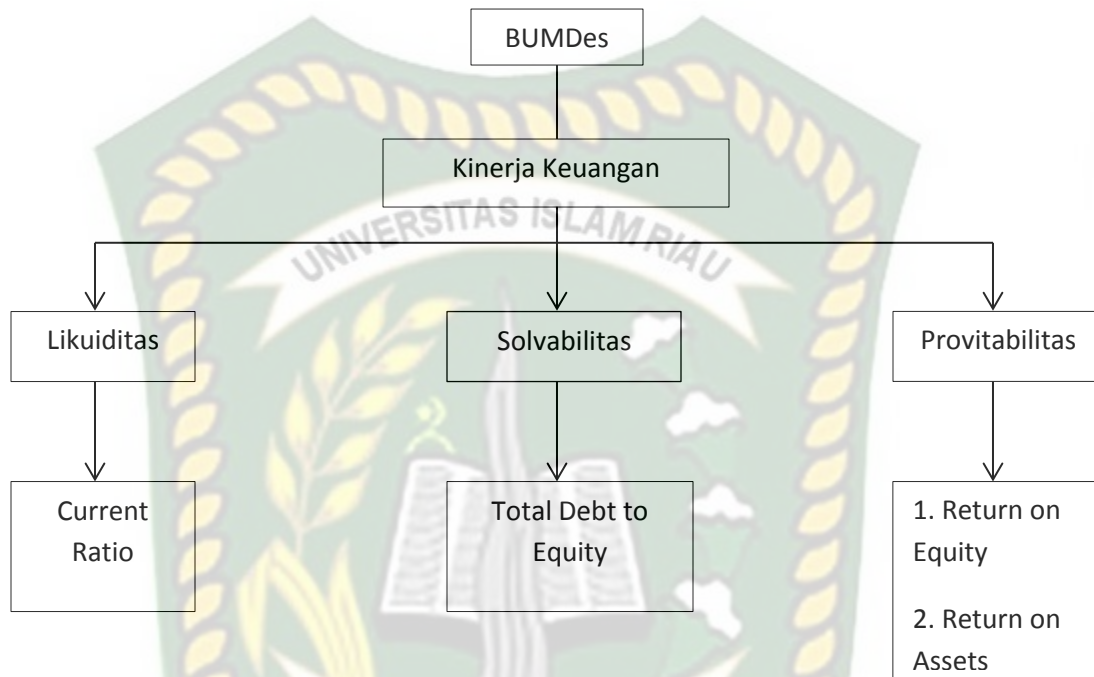
		<p>Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Periode 2014-2018</p>	<p>relatif meningkat dan diartikan kinerjanya baik. Rasio Solvabilitas tahun 2014-2018 yang diukur menggunakan <i>debt to total assets</i> dan <i>debt to equity</i> menunjukkan hasil relatif menurun dan diartikan kinerjanya baik. Rasio Profotabilitas tahun 2014-2018 yang diukur menggunakan <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> menunjukkan hasil relatif meningkat dan diartikan kinerjanya baik.</p>
4.	<p>Govindha Zahra Maharyani, Dwiati Marsiwi, Titin Eka Ardiana (2018)</p>	<p>Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Arum Dalu Ngabar</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penilaian Current Ratio dikategorikan Sangat Buruk dengan nilai rata-rata 2,492%. Rasio hutang terhadap ekuitas dikategorikan Sangat Baik, dengan nilai rata-rata 2,54%. Return on Equity dikategorikan</p>

			Cukup dengan nilai rata-rata 10,8%. Total Assets Turnover dikategorikan Sangat Buruk dengan nilai rata-rata 0,19 kali.
5.	Mutiara Nur ⁹ Rahmah, Euis Komariah (2016)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk)	Hasil pembahasan didapat bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan dan penurunan pada pos-pos laporan keuangan, misalkan pada penjualan, persediaan, laba, dan lainnya.

2.7 Kerangka Berfikir

Untuk menganalisis kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu perlu adanya rasio keuangan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja keuangannya. Dalam menganalisis kinerja keuangan, rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Return on Assets.

Untuk memperjelas konsep dalam penelitian, maka peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut :



2.8 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu kinerja keuangannya dikatakan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dan objek penelitian ini dilakukan di Pagaran Tapah Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

3.2 perasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Kinerja Keuangan adalah suatu alat untuk mengukur kerja keuangan BUMDes yang diperoleh dengan cara menghitung rasio keuangan melalui laporan keuangan yang diperoleh dari	Likuiditas		
	Current Ratio	CR : $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
	Solvabilitas		
	Total Debt To Equity Ratio	Total Debt To Equity Ratio : $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
	Profitabilitas		
	Return On Equity (ROE)	Return On Equity (ROE) : $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio

BUMDes.	Return On Assets (ROA)	Return On Assets (ROA) : $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
---------	---------------------------	--	-------

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2012 : 5) dalam Desri Asriani (2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Sekunder yaitu yang peneliti peroleh langsung dalam bentuk jadi tentang sejarah umum BUMDes, yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi yang ada di BUMDes.
2. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dari objek penelitian yang berhubungan dengan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang terdapat di BUMDes.

Laporan keuangan tahunan BUMDes periode 2015-2019 diperoleh secara langsung melalui Direktur BUMDes Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) dalam Yayu Sri Eva (2019) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penelitian.
2. Dokumentasi yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui dokumen tertulis seperangkat data yang tercantum pada dokumen objek yang diteliti.
3. Observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif. Yang diperoleh dengan cara menghitung rasio keuangan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan yaitu; Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Return on Assets dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M KUKM/V//2006 analisis laporan kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

BAB IV

GAMBARAN UMUM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) PATAP MANDIRI DESA PAGARAN TAPAH KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU

4.1 Sejarah Singkat BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh Pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa atas inisiatif Pemerintah Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat. Berkaitan dengan itu maka pada hari Kamis tanggal 10 Januari Tahun 2013 bertempat di Balai Desa Pagaran Tapah diadakan musyawarah Desa dengan kesepakatan pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dimana Badan Usaha Milik Desa yang didirikan dengan nama "Patap Mandiri."

Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri berkedudukan dan berkantor di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri ini didirikan sebagai usaha desa, untuk mendorong atau penampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat budaya setempat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat Desa. Bidang Usaha Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri yaitu Simpan Pinjam, Penyediaan Sarana Produksi Pertanian (Saprodi), Perkreditan Barang, dan Pengelolaan Pasar Desa.

Tujuan didirikannya BUM Desa yaitu :

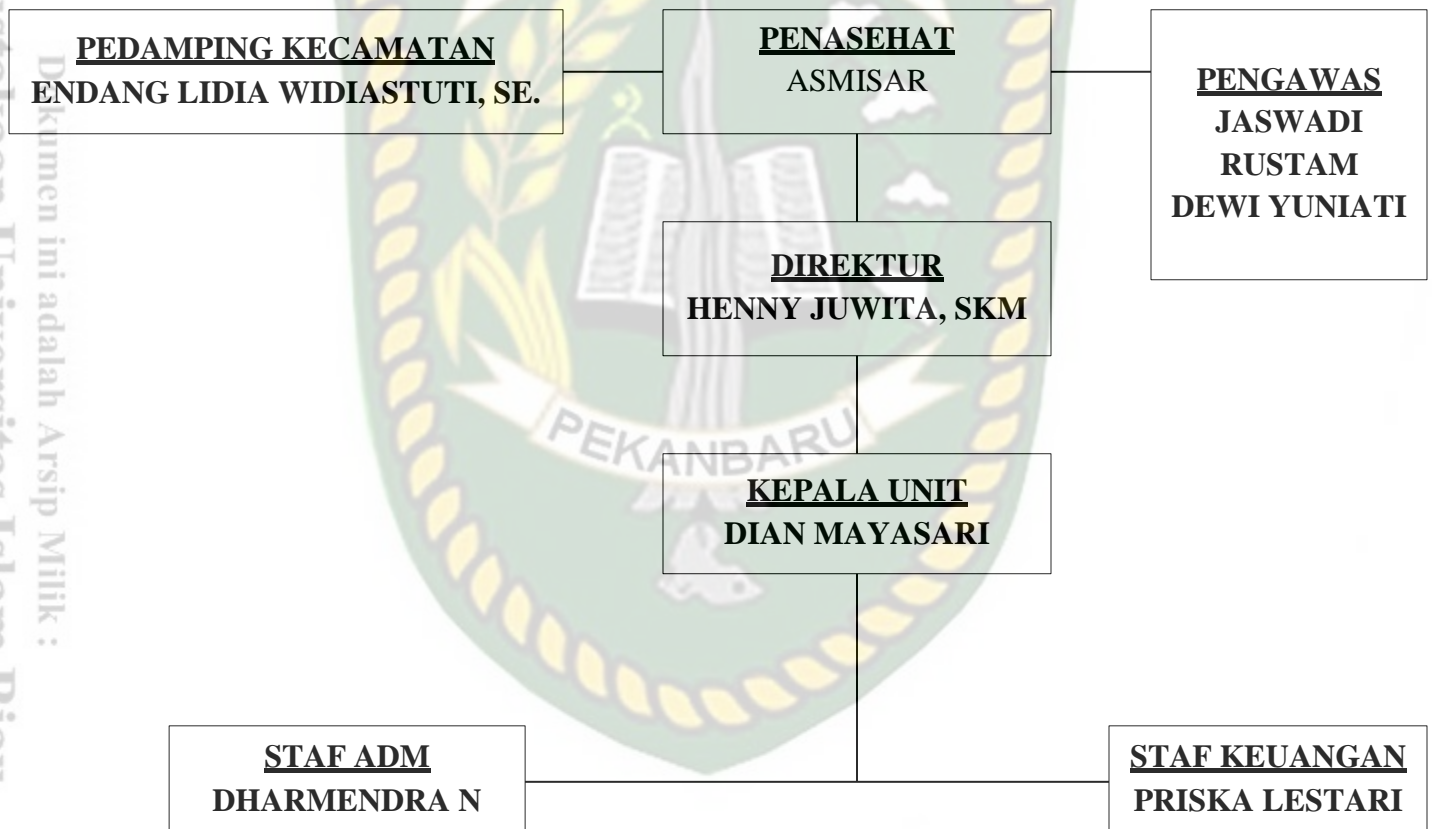
1. Mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa.
2. Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif (berwirausaha) anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
3. Mendorong berkembangnya usaha mikro sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di desa yang terbebas dari pengaruh pelepas uang/rentenir.
4. Meningkatkan Pendapatan Sumber Asli Desa dan memberi pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
5. Meningkatkan kesempatan berusaha dalam mengurangi pengangguran serta membantu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.
6. Sebagai pusat pelayanan ekonomi dan merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat desa.

Pelaksanaan Operasional BUMDes mengacu kepada Undang-Undang yang berlaku, Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu No 8 Tahun 2007 dan Peraturan Bupati Nomor 64 Tahun 2014 dan petunjuk yang disampaikan melalui surat dari Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu (Dewan Pembina dan Fasilitator). Kesepakatan yang dicapai bersama berdasarkan hasil musyawarah yang ditetapkan oleh Peraturan Desa, Keputusan Kepala Desa dan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga BUMDes (AD/ART). Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga BUMDes (AD/ART) yang dimaksud ayat 2 pasal ini adalah penjabaran dari Peraturan Desa dan keputusan dari hasil musyawarah serta petunjuk yang disampaikan melalui surat dari

Dewan Pembina atau Fasilitator. Perubahan AD/ART dapat dilakukan setiap tahun atau sesuai dengan perkembangan. AD/ART ditandatangani oleh Direktur diketahui Kepala Desa dan BPD.

4.2 Struktur Organisasi BUMDes Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah

STRUKTUR PENGURUS BUMDes PATAP MANDIRI DESA PAGARAN TAPAH KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU



4.3 Kepengurusan BUMDes Patap Mandiri Desa Pagaran Tapah

1. Kepengurusan BUMDes terdiri dari :
 - a. Penasihat
 - b. Pengawas
 - c. Direktur
 - d. Kepala Unit Usaha
2. Kepala Desa ditetapkan sebagai penasihat BUMDes.
3. Kepala Desa bertanggung jawab kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang disampaikan dalam forum musyawarah desa pertanggungjawaban satu tahun sekali.
4. Direktur dan Kepala Unit Usaha dipilih dari masyarakat yang memenuhi syarat dalam musyawarah desa dan ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa.
5. Direktur bertanggungjawab kepada Pemerintah Desa, atas pelaksanaan BUMDes.
6. Kepala Unit Usaha bertanggungjawab kepada Direktur atas pengelolaan unit usaha yang dipimpinnya.
7. Dalam menjalankan tugasnya Direktur boleh mengangkat Asisten Direktur atas persetujuan penasihat dengan syarat dan ketentuan berlaku.
8. Dalam menjalankan tugasnya Kepala Unit Usaha bisa mengangkat Staf Unit Usaha atas persetujuan Direktur dengan syarat dan ketentuan berlaku.

9. Jumlah Asisten Direktur dan Staf Unit Usaha disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan yang ditetapkan dalam keputusan Direktur.
10. Pengurus BUMDes wajib menandatangani Fakta Integritas yang menyangkut tentang sanksi apabila melakukan penyalahgunaan jabatan diluar kewenangan dan menimbulkan kerugian terhadap BUMDes serta penyelewengan dana diluar alur dan prosedur BUMDes.
11. Pengawas ditetapkan dari unsur Ketua BPD, Ketua LPMD, dan Tokoh Perempuan.
12. Kepengurusan BUMDes (Penasihat, Direktur, Kepala Unit Usaha dan Pengawas) ditetapkan melalui keputusan Kepala Desa disampaikan kepada BPD dan ditebuskan kepada Bupati melalui Camat.

Pengurus BUM Desa Patap Mandiri terdiri dari penasihat dan pelaksanaan operasional.

1. Penasihat

- a. Tugas dan Tanggungjawab, penasihat mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :
 - a) Memberikan nasehat kepada Pelaksana Operasional atau Direksi dalam melaksanakan pengelolaan BUM Desa.
 - b) Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUM Desa.
 - c) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan usaha apabila terjadi gejala menurunnya kinerja kepengurusan.

- d) Melakukan pengawasan umum terhadap kegiatan BUM Desa meliputi :
Proses, alur dan mekanisme pelaksanaan.
 - e) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban dan perkembangan BUM Desa kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) minimal satu kali dalam satu tahun dalam forum musyawarah Desa.
 - f) Melaksanakan musyawarah pemberhentian pengurus BUM Desa apabila telah mendapatkan rekomendasi dari Dewan Pembina Kabupaten melalui fasilitator yang telah melakukan audit atau evaluasi yang terdapat temuan diantara pengurus BUM Desa telah melakukan penyelewengan dana dan penyalahgunaan kekuasaan yang mengakibatkan kerugian BUM Desa dan diputuskan dengan keputusan Kepala Desa.
- b. Kewajiban, penasihat memiliki kewajiban sebagai berikut :
- a. Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pelaksanaan operasional.
 - b. Meminta penjelasan dari pengurus mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan BUM Desa.
 - c. Melindungi BUM Desa terhadap hal-hal yang dapat merusak kelangsungan dan citra BUM Desa.
 - d. Menanda tangani Fakta Integritas yang menyangkut tentang sanksi apabila melakukan penyalahgunaan jabatan diluar kewenangan dan menimbulkan kerugian terhadap BUM Desa dan penyelewengan dana diluar alur dan prosedur BUM Desa.

2. Direktur

Direktur bertanggung jawab kepada Komisaris atas pengelolaan BUM Desa dan mewakili BUM Desa di dalam dan di luar pengadilan.

Tugas :

- a. Sebagai pimpinan organisasi pelaksana operasional secara Kelembagaan dan Administrasi.
- b. Mengembangkan dan membina Badan Usaha Milik Desa agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang dapat melayani kebutuhan ekonomi warga Desa.
- c. Mengusahakan agar terciptanya pelayanan ekonomi Desa yang adil dan merata.
- d. Memupuk kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian lainnya yang ada di dalam dan di luar Desa.
- e. Menggali dan mengembangkan dan memanfaatkan potensi ekonomi Desa.
- f. Membina dan mengevaluasi kinerja kepala unit, asisten dan staf pelaksanaan operasional.

Kewajiban :

- a. Membuat laporan keuangan sesuai dengan rekapitan-rekapitan laporan keuangan unit-unit usaha.
- b. Membuat dan menyampaikan progres kegiatan dalam bulan berjalan.

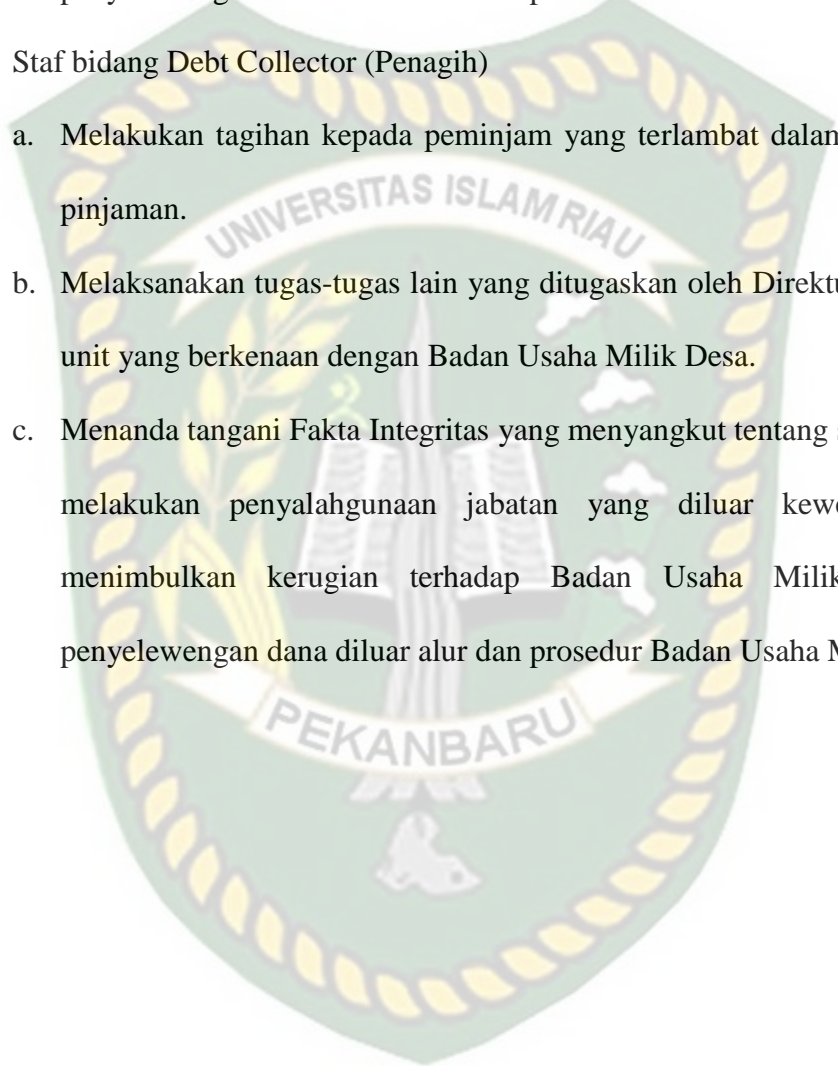
- c. Menyampaikan laporan dari seluruh usaha tiap bulan kepada Pemerintah Desa dengan tembusannya kepada Dewan Pembina Kabupaten Rokan Hulu.
 - e. Memberikan laporan perkembangan usaha kepada masyarakat melalui forum musyawarah Desa minimal satu kali dalam setahun bagi Badan Usaha Milik Desa melalui Pemerintah Desa.
 - f. Membuat nota tugas, apabila ada tugas yang diperbantukan kepada Kepala Unit Usaha maupun staf.
 - g. Bersama dengan kepala Unit Usaha sebagai specimen tanda tangan pada bank yang disepakati, untuk rekening unit usaha, serta Surat Perjanjian Pemberian Kredit (SPPK).
 - h. Menanda tangani setiap perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga.
 - i. Menanda tangani Fakta Integritas yang menyangkut tentang sanksi apabila melakukan penyalahgunaan jabatan yang diluar kewenangan dan menimbulkan kerugian terhadap Badan Usaha Milik Desa dan penyelewengan dana diluar alur dan prosedur Badan Usaha Milik Desa.
3. Staf Keuangan
 - a. Mencatat seluruh transaksi keuangan masuk maupun keluar pada buku kas harian dan ditutup setiap hari serta pada akhir bulan atau tutup buku.
 - b. Membuat laporan keuangan secara sistematis akuntansi yang mencakup : kas harian, daftar uang masuk, Buku Kas Harian, Buku Jurnal, Buku

Besar, Neraca Saldo, Laporan Rugi Laba, Neraca, Laporan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.

- c. Menyimpan uang kas.
 - d. Mengeluarkan uang untuk pengembangan usaha dan operasional lainnya yang diperintahkan oleh Kepala Unit dana atau Direktur.
 - e. Melaporkan posisi kas harian kepada Kepala Unit dengan menunjukkan bukti fisik dan dibuat berita acara.
 - f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditugaskan oleh Direktur atau kepala unit yang berkenaan dengan Badan Usaha Milik Desa.
 - g. Menanda tangani Fakta Integritas yang menyangkut tentang sanksi apabila melakukan penyalahgunaan jabatan yang diluar kewenangan dan menimbulkan kerugian terhadap Badan Usaha Milik Desa dan penyelewengan dana diluar alur dan prosedur Badan Usaha Milik Desa.
4. Staf Administrasi
- a. Merekap seluruh arus surat keluar dan masuk, dan membuat surat menyurat yang dibutuhkan.
 - b. Membuat laporan secara kelembagaan atau progress perkembangan unit usaha.
 - c. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Direktur atau Kepala Unit untuk kegiatan unit usaha.
 - d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditugaskan oleh Direktur atau kepala unit yang berkenaan dengan Badan Usaha Milik Desa.

- e. Menanda tangani Fakta Integritas yang menyangkut tentang sanksi apabila melakukan penyalahgunaan jabatan yang diluar kewenangan dan menimbulkan kerugian terhadap Badan Usaha Milik Desa dan penyelewengan dana diluar alur dan prosedur Badan Usaha Milik Desa.
5. Staf bidang Analisis Kelayakan Usaha
- a. Melakukan pemeriksaan administrasi dan kelengkapan dokumen proposal dari pemanfaat dalam mengajukan pinjaman kepada Badan Usaha Milik Desa.
 - b. Melakukan penilaian kelayakan usulan dengan melakukan kunjungan lapangan meliputi :
 - c. Cek fisik kelayakan usaha (tempat usaha) dan agunan.
 - d. Mencari informasi kepada masyarakat tentang pinjaman dengan pihak ketiga lainnya yang bersangkutan.
 - e. Mencari informasi kepada masyarakat tentang karakter calon peminjam.
 - f. Mengisi Formulir Verifikasi usulan saat kunjungan lapangan.
 - g. Membuat rekomendasi awal hasil kunjungan lapangan.
 - h. Melakukan umpan balik pada calon peminjam.
 - i. Menyampaikan kepada Kepala Unit tentang rekomendasi analisis kelayakan usaha.
 - j. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditugaskan oleh Direktur atau kepala unit yang berkenaan dengan Badan Usaha Milik Desa.

- k. Menanda tangani Fakta Integritas yang menyangkut tentang sanksi apabila melakukan penyalahgunaan jabatan yang diluar kewenangan dan menimbulkan kerugian terhadap Badan Usaha Milik Desa dan penyelewengan dana diluar alur dan prosedur Badan Usaha Milik Desa.
6. Staf bidang Debt Collector (Penagih)
 - a. Melakukan tagihan kepada peminjam yang terlambat dalam pembayaran pinjaman.
 - b. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditugaskan oleh Direktur atau kepala unit yang berkenaan dengan Badan Usaha Milik Desa.
 - c. Menanda tangani Fakta Integritas yang menyangkut tentang sanksi apabila melakukan penyalahgunaan jabatan yang diluar kewenangan dan menimbulkan kerugian terhadap Badan Usaha Milik Desa dan penyelewengan dana diluar alur dan prosedur Badan Usaha Milik Desa.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan analisis dan pembahasan peneliti terhadap data-data pada laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri yaitu menggunakan Permen KUKM RI No. 06/Per/M KUKM/V//2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award yang meliputi aspek rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah alat rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri, yaitu kemampuan dalam membayar hutang dan memenuhi kewajiban atas aktiva lancar atau membayar utang jangka pendek. Untuk dapat mengetahui tingkat likuiditas pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan sebagai berikut :

Tabel 5.1

Laporan perkembangan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri Tahun 2015-2019.

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Aktiva Lancar	710.216.825	1.240.325.342	1.449.317.022	1.488.457.608	1.839.470.221
Total Aktiva	724.506.825	1.254.615.342	1.463.607.022	1.509.639.275	1.867.751.888
Hutang Lancar	142.704.837	642.550.687	805.241.054	785.931.434	1.067.476.961
Total Hutang	142.704.837	642.550.687	805.241.054	785.931.434	1.067.476.961
Modal Sendiri	581.801.988	612.064.655	658.365.968	723.707.841	800.274.927
Laba Bersih	78.093.158	85.527.667	97.612.313	119.306.873	146.974.210

Sumber : Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)**Tabel 5.2**
Standar Perhitungan *Current Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Current Ratio	200% -250%	100	Sangat Baik
	175% s/d < 200% atau > 250% s/d 275%	75	Baik
	150% s/d < 175% atau > 275% s/d 300%	50	Cukup
	125% s/d < 150% atau > 300% s/d 325%	25	Kurang
	<125% atau > 325%	0	Sangat Kurang

Sumber : **Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006**

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{710.216.825}{142.704.837} \times 100\% = 498\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.240.325.342}{642.550.687} \times 100\% = 193\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.449.317.022}{805.241.054} \times 100\% = 180\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.488.457.608}{785.931.434} \times 100\% = 189\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.839.470.221}{1.067.476.961} \times 100\% = 172\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *current ratio* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami keadaan yang relatif tidak stabil pada tiap tahunnya. Pada tahun 2015 *current ratio* pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 498% maka mendapatkan kriteria sangat kurang. Pada tahun 2016 *current ratio* pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 193% maka mendapatkan kriteria baik. Pada tahun 2017 *current ratio* Badan Usaha Milik Desa sebesar 180% juga mendapatkan kriteria baik. Pada tahun 2018 *current ratio* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 189% juga mendapatn kriteria baik. Dan pada tahun 2019 *current ratio* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 172% maka mendapatkan kriteria yang cukup. Sehingga kemampuan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dikatakan baik, yang dibuktikan dari hasil perolehan perhitungan diatas. Meningkatnya hasil pendapatan unit simpan pinjam BUMDes tergantung dari hasil pendapatan yang didapat oleh masyarakat setempat.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri atas pelunasan hutang dan seluruh kewajiban dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek. Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri dapat dikatakan solvabel apabila memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Untuk dapat mengetahui tingkat solvabilitas pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan sebagai berikut :

1) *Total Debt To Equity Ratio*

Tabel 5.3
Standar Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Debt to Equity Ratio	< 70%	100	Sangat Baik
	> 70% s/d 100%	75	Baik
	> 100% s/d 150%	50	Cukup
	>150% s/d 200%	25	Kurang
	≥ 200%	0	Sangat Kurang

Sumber : **Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006**

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{142.704.837}{581.801.988} = 25\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{642.550.687}{612.064.655} = 105\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{805.241.054}{658.365.968} = 122\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{785.931.434}{723.707.841} = 109\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.067.476.961}{800.274.927} = 133\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami keadaan yang relatif tidak stabil pada tiap tahunnya. Pada tahun 2015 *debt to equity ratio* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 25% maka mendapatkan kriteria sangat baik. Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 105% maka mendapatkan kriteria yang cukup. Pada tahun 2017 *debt to equity ratio* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 122% juga mendapatkan kriteria yang cukup. Pada tahun 2018 *debt to equity ratio* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 109% juga mendapatkan kriteria yang cukup. Dan pada tahun 2019 *debt to equity ratio* Badan Usaha Milik Desa Patap sebesar 133% juga mendapatkan kriteria yang cukup. Dilihat dari *debt to equity ratio* pada BUMDes itu bisa dikatakan baik karena meningkatnya pendapatan masyarakatnya.

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai kemampuan dalam menilai perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga berguna dalam memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, juga ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan juga pendapatan investasi. Untuk dapat

mengetahui tingkat profitabilitas pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan sebagai berikut :

1) *Return On Equity* (ROE)

Tabel 5.4
Standar Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Return on Equity	≥ 21%	100	Sangat Baik
	15% s/d < 21%	75	Baik
	9% s/d < 15%	50	Cukup
	3% s/d < 9%	25	Kurang
	< 3%	0	Sangat Baik

Sumber : **Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006**

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{78.093.158}{581.801.988} = 13\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{85.527.667}{612.064.655} = 14\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{97.612.313}{658.365.968} = 15\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{119.306.873}{723.707.841} = 16\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{146.974.210}{800.274.927} = 18\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa ROE Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2015 ROE Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 13% maka mendapatkan kriteria yang cukup. Pada tahun 2016 ROE Badan Usaha

Milik Desa Patap Mandiri sebesar 14% maka mendapatkan kriteria yang cukup. Pada tahun 2017 ROE Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 15% maka mendapatkan kriteria yang baik. Pada tahun 2018 ROE Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 16% juga mendapatkan kriteria yang baik. Dan pada tahun 2019 ROE Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 18% juga mendapatkan kriteria yang baik. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka ROE pada BUMDes juga dapat dikatakan baik dan juga menghasilkan kinerja yang baik pula.

2) *Return On Assets atau Return On Investment*

Tabel 5.5
Standar Perhitungan Return On Assets atau Return On Investment (ROA)

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Return on Assets	$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
	7% s/d < 10%	75	Baik
	3% s/d < 7%	50	Cukup
	1% s/d < 3%	25	Kurang
	< 1%	0	Sangat Kurang

Sumber : **Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006**

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{78.093.158}{724.506.825} = 11\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{85.527.667}{1.254.615.342} = 7\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{97.612.313}{1.463.607.022} = 7\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{119.306.873}{1.509.639.275} = 8\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{146.974.210}{1.867.751.888} = 8\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa ROA Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami keadaan yang relatif tidak stabil pada tiap tahunnya. Pada tahun 2015 ROA Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 11% maka mendapatkan kriteria yang sangat baik. Pada tahun 2016 ROA Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 7% maka mendapatkan kriteria yang baik. Pada tahun 2017 ROA Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 7% juga mendapatkan kriteria yang baik. Pada tahun 2018 ROA Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 8% maka mendapatkan kriteria yang baik. Dan pada tahun 2019 ROA Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 8% juga mendapatkan kriteria yang baik. Dilihat dari ROE kinerja keuangan BUMDes baik karena adanya pendapatan yang dihasilkan masyarakat baik pula.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di atas terhadap beberapa rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas maka bisa dilihat bagaimana keadaan kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri dengan membandingkan rata-rata rasio keuangan dan standar rasio mulai dari tahun 2015 - 2019.

Tabel 5.6

Rasio Keuangan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri Tahun 2015-2019.

Rasio Keuangan	Analisis Rasio Keuangan (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Likuiditas					
Current Ratio	498%	193%	180%	189%	172%
Solvabilitas					
Total Debt To Equity Ratio	25%	105%	122%	109%	133%
Profitabilitas					
Return On Equity (ROE)	13%	14%	15%	16%	18%
Return On Assets (ROA)	11%	7%	7%	8%	8%

Sumber : Data Olahan Tahun 2015 - 2019

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri selama periode tahun 2015 - 2019 dari sisi likuiditas, *current ratio* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri mengalami fluktuasi yang tidak signifikan. Dapat dilihat *current ratio* diatas lebih dominan berada distandar perhitungan 175% - 200% yaitu mendapatkan kriteria baik. Artinya kemampuan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya baik atau bisa disebut juga dengan likuid. Manfaat likuiditas atau *current ratio* untuk Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri agar bisa mengantisipasi dana yang diperlukan.

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri selama periode tahun 2015 - 2019 dari sisi solvabilitas, *debt to equity ratio* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri mengalami penurunan. Sehingga *total debt to equity* di standar perhitungan 100% - 150% yaitu mendapatkan kriteria yang cukup. Artinya kemampuan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri untuk memenuhi kewajiban hutang dan kewajiban aktiva yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek dapat dikatakan cukup. Karena dilihat dari hasil perolehan perhitungan per tahunnya lebih banyak kriteriaukupnya.

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri selama periode tahun 2015 - 2019 dari sisi profitabilitas, *return on equity* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri mengalami peningkatan. Dapat dilihat *return on equity* diatas berada distandar perhitungan 9% - 15% dan 15% - 21% yaitu mendapatkan kriteria cukup baik. Artinya kemampuan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri untuk mendapatkan keuntungan yaitu cukup baik.

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri selama periode tahun 2015 - 2019 dari sisi profitabilitas, *return on assets* Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri tidak stabil. Karena dilihat *return on assets* diatas berada di standar perhitungan 7% - 10% yaitu mendapatkan kriteria yang baik. Artinya kemampuan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri mendapatkan keuntungan yang baik dengan jumlah keseluruhan aktiva.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Analisis ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk dapat mengetahui apakah keuangan yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sudah dikelola dengan baik atau belum. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti terhadap beberapa rasio keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri antara lain rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*return on equity* dan *return on assets*) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan *current ratio* maka keadaan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.
2. Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* maka keadaan Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri menunjukkan bahwa kemampuannya untuk memenuhi kewajiban hutangnya yaitu cukup.
3. Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan yaitu cukup baik. Sedangkan menggunakan *return on assets* (ROA) Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri mendapatkan keuntungan yang baik dengan jumlah keseluruhan aktiva.

6.2 Saran

1. Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebainya harus bisa lebih meningkatkan rasio likuiditas (*current ratio*) dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya dan memaksimalkan lagi penggunaan aktiva lancar dengan meningkatkan pendapatannya.
2. Sebaiknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bisa lebih mamaksimumkan pemanfaatan dana dari sisa hasil usaha yang diperoleh untuk simpanan BUMDes agar dana tersebut dapat digunakan secara efektif serta dapat memperluas pinjaman yang ada di BUMdes.
3. Disarankan pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri mampu untuk meningkatkan laba semaksimal mungkin dari waktu ke waktu. Sehingga nanti dapat memberikan keuntungan yang lebih baik lagi bagi Badan Usaha Milik Desa dalam usaha unit simpan pinjamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiti Ina. 2020. “*Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Food Tbk Periode 2017-2019*”. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi e-ISSN: 2745-7281 Vol. 1, No. 2, October 2020.
- Eva, Yuyu Sri. 2019. “*Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Kantor Desa Jampu Kabupaten Soppeng*”. Skripsi. Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fahmi, Irham. 2018. “*Manajemen Kinerja*”. ALFABETA: Bandung.
- Hery. 2020. “*Analisis Laporan Keuangan*”. PT Grasindo, Jalan Palmerah Barat 33-37, Jakarta 10270.
- Jumingan, 2017. “*Analisis Laporan Keuangan*”. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Maharyani, Govindha Zahra, Dwiati Marsiwi dan Titin Eka Ardian. 2018. “*Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Arum Dalu Ngabar*”. Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis Vol. 1, No. 2 (2018): December, pp. 35-46.
- Martono, dan Agus Harjito. 2014. “*Manajemen Keuangan*”. EKONISIA: Yogyakarta.
- Maulana, Firman. 2019. “*Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putra Mandiri Tanjung Bias Terhadap Kemandirian Ekonomi Desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat*”. Skripsi. Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi atau Koperasi Award. Diambil dari <https://www.yumpu.com/id/document/read/5654697/pedoman-penilaian-koperasi-berprestasi-smecda>.
- Rahmah, Mutiara Nur’ dan Euis Komariah. 2016. “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK)*”. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, 43-58.
- Ramadhan, Abid. 2019. “*Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks)*”.

Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) Vol. 3. No. 2 Mei-Agustus 2019.

Ramadhan, Kurnia Dwi dan La Ode Syarfan. 2016. *“Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi”*. Jurnal Valuta Vol 2 No 2, Oktober 2016, 190-207.

Recly, Rhamadana Bima, 2016. *“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M. Sampoerna Tbk”*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016.

Rusti'ani, Meilinda Eka dan Natalia Titik Wiyani. 2017. *“Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen”*. Jurnal Akuntansi, Vol. 17, No. 2, Juli-Desember 2017.

Sipahelut, Riana Christy, Sri Murni, dan Paulina Van Rate. 2017. *“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)”*. Jurnal EMBA Vol.5 No.3 September 2017, Hal.4425-4434.

Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *“Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)”*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.